

Mengais Hikmah Pendidikan Islam Dalam Luka Di Atas Derita *Studi Kasus Pria India Lamarannya Ditolak Calon Mertua*

Robingun Suyud El Syam¹, Salis Irvan Fuadi², Machfudz³

^{1, 2, 3} Universitas Sains Al-Qu'an Wonosobo

email : robysy@unsiq.ac.id, irvan@unsiq.ac.id, machfudz@unsiq.ac.id

ABSTRAK

Artikel bermaksud mengais hikmah pendidikan islam dalam luka di atas derita, studi kasus pria india ditolak calon mertua, dengan melihat kasus spesifik dan dicari solusinya. Penelitian termasuk jenis kualitatif dalam setting library research dikupas content analysis. Kesimpulan: kasus pria asal India bernama Asib Ali Bhore melamar pujaan hatinya Syarifah Khaerunnisa, wanita asal Sulawesi Selatan yang kemudian lamarannya ditolak orang tua si wanita merupakan perihal menyakitkan bagi si pria melihat realitas ia merupakan anak tunggal yang menjadi tulang punggung keluarga dan telah mengahbiskan banyak biaya demi datang ke Indonesia. Dari kasus ini terdapat pendidikan Islam, bahwa lamaran ditolak merupakan kewajaran, dimana hal tersebut belum mengikat secara syariat. maka dari itu, diperlukan langkah bijak menyikapi kegagalan menikah dengan menguatkan pikiran dan tindakan positif supaya tidak terperangkap dalam kekecewaan, sebaliknya menatap masa depan dengan nyaman dan bahagia. Implikasi penelitian, lamaran bukanlah ikatan sakral, maka sikap kecewa perlu dijauhkan agar tidak jatuh pada sikap negatif berlebihan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam; Luka Diatas Derita

ABSTRACT:

The article intends to explore the wisdom of Islamic education in the wounds of suffering, a case study of an Indian man who was rejected by his future in-laws, by looking at specific cases and looking for solutions. Research is included in the qualitative type in the setting of library research and is discussed in content analysis. Conclusion: the case of a man from India named Asib Ali Bhore proposing to his idol Syarifah Khaerunnisa, a woman from South Sulawesi whose application was later rejected by the woman's parents is a painful matter for the man to see the reality that he is an only child who is the backbone of the family and has spent a lot of money to come to Indonesia. From this case there is Islamic education, that the application is rejected is reasonable, where it is not legally binding. Therefore, wise steps are needed to address marriage failure by strengthening positive thoughts and actions so that you don't get caught up in disappointment, instead looking at the future comfortably and happily. The implication of the research is that an application is not a sacred bond, so disappointment needs to be kept away so as not to fall into excessive negative attitudes.

Keywords: Islamic Education; Wounds Above Suffering

PENDAHULUAN

Islam mengajarkan untuk mencari hikmah dalam suatu kejadian, menggali nilai pendidikan sekalipun dalam situasi getir (Ibrahim et al., 2021). al-Qur'an mengajarkan kearifan praktis dari agama Islam yang menguraikan bagaimana kaitannya dengan pola pikir keberlanjutan yang menghantarkan pada sebuah pelajaran (El-Bassiouny et al., 2022). Hikmah yang terkandung dalam pendidikan Islam digali melalui dialog kritis selama proses pembelajaran dan tindakan (Lahmar, 2020). Menyeimbangkan akal dan iman dapat menumbuhkan optimisme (BinTaleb & Aseery, 2022). Dengan kesabaran maka akan tersibak hikmah sebagai pelajaran hidup (Aulia, 2020).

Beberapa waktu lalu, para netizen dihebohkan kabar viral seorang pria asal India sengaja datang ke Indonesia demi melamar gadis pujaannya yang dikenal melalui media social, akan tetapi berakhir tragis ditolak oleh pihak calon mertua. Kasus ini pun langsung menjadi trending topic di jagad maya. Atas kehebohan tersebut, pria India bernama Asib Ali ini sampai diundang oleh salah satu stasiun TV nasional, dan tentunya mendapat simpatik dari para netizen.

Dilansir oleh Liputan6, pemuda itu berasal Uttar Pradesh, India, adapun kekasihnya bernama Syarifah Khaerunnisa. Awalnya, mereka berkenalan melalui *group Whatsapp* dan menjalin hubungan semenjak 2021. Kisahnya berasa tragis mengingat Asib telah banyak menghabiskan uang tabungannya. Hal yang menjadi rumit, bahwa pihak perempuan telah menghabiskan puluhan juta si pria, disisi lain lamarannya di tolak dengan dalih si wanita telah dijodohkan dengan pria lain (Talaksa, 2023). Hal ini menarik untuk dikaji dalam kaca mata positif dibalik kejadian negatif.

Dijumpai penelitian serupa: penelitian Fransiska (2017) tentang bimbingan spiritual Islam mengatasi gangguan mental dampak gagal menikah. Anggraeni (2019) meneliti terapi realitas terhadap seorang pria depresi sebab gagal menikah. Jannah (2013) mengkaji gangguan stres pasca trauma gagal menikah. Salihu & Gholami (2018) meneliti tantangan pernikahan gagal dan implikasinya terhadap kenakalan. Abeyasekera (2017) mengupas narasi pernikahan gagal dan lajang. La Londe (2017) meneliti perkawinan gagal antara standardisasi dan insentif. De Paz (2015) mengupas belas kasihan dan pernikahan gagal. Brooks Bouson (2018) mengkaji rasa malu dan balas dendam akibat pernikahan gagal. Manning & Payne (2019) meneliti kemungkinan besar untuk menikah bagi wanita yang telah gagal menikah sebelumnya. Nikolskaia (2019) meneliti gagal menikah sebab tidak

mampu menemukan istri dari status kasta yang cocok.

Sejak penelitian ini dilakukan, penulis belum menjumpai penelitian yang mengupas dengan kajian dengan tema sama, maka penelitian ini mengungkap dengan setting kebaruannya dan layak untuk ditindak lanjuti. Dengan argumentasi tersebut, penelitian dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan besar tentang bagaimana mengais hikmah pendidikan islam dalam luka di atas derita, studi kasus pria india ditolak calon mertua.

METODE

Penelitian termasuk jenis kualitatif dengan metode *library research* (Luo & McKinney, 2015), bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah obyek, fenomena yang akan dituangkan dalam tulisan narati. Proses pengumpulan data dilakukan penulis dengan memanfaatkan riset kepustakaan (Catalano, 2017) melalui beragam sumber seperti buku, jurnal, koran, web, majalah, atau dokumen, sumber data sekunder berupa buku atau jurnal. Analisis data memakai content analysis (Pohontsch, 2019), dengan mengumpulkan data terkait fakta pria India lamarannya ditolak. Kemudian peneliti menganalisis isi teks yang dipilih dan diklarifikasikan serta dihubungkan teori-teori yang relevan

PEMBAHASAN

A. Kasus Pria India Lamarannya Ditolak Calon Mertua

Pernikahan merupakan ketentuan Allah yang syarat-syaratnya ditentukan aturan agama. Namun kesakralan pernikahan menjadi terganggu ketika dihadapkan pada realitas persoalan (Wagianto, 2017), diantaranya ditolak calon mertua. Nasib tragis tersebut harus dialami seorang pria asal India bernama Asib Ali Bhore guna melamar pujaan hatinya Syarifah Khaerunnisa, wanita asal Wajo Sulawesi Selatan, Indonesia. Namun sayang, lamarannya ditolak mentah-mentah orang tua si wanita (Maimuna, 2023).

Menurut berita, ia telah berpacaran dengan wanita tersebut dan telah menghabiskan Rp 52 juta demi kekasihnya tersebut. Tetapi patut disayangkan, perjuangannya tidak membuahkan hasil sebab menurut orang tua si wanita, anaknya sudah dijodohkan dengan pria lain. Menurut sebuah akun Twitter, penolakan tersebut berdampak Asib merasa tertipu. Pada akhirnya Asib memutuskan pulang kampung ke tanah airnya, namun kondisi keuangannya semakin menipis sehingga rencana tersebut

belum terrealisasi. Kisah pilu tersebut sontak menyentuh hati warganet (Lahitani, 2023).

Beruntung ada teman India yang telah lama di Indonesia bernama Akash Ellahi menyelamatkan Asib. Menurut Akash, temanya Asib tidak pernah sekalipun menjelek-jelekan kekasihnya Syarifah Khaerunnisa. Dia tidak pernah mengomentari buruk kekeasihnya, sekalipun media mencemooh kekasihnya. Demi meminang kekasihnya, Asib membawa satu koper peralatan kecantikan wanita dari India demi Syarifah senilai Rp 10 juta, bahkan sebagian masih ada yang ditinggal di negaranya, India, dikarenakan janji si syarifah akan berwisata ke India, pasca nikah (Masroni, 2023).

Akash Ellahi melalui video channel YouTube resmi Trans TV Official, menceritakan, "Awalnya 2 hari sebelum Asib dating ke Indonesia, semua keluarga wanita bermaksud menjemputnya di bandara. Tetapi sesudah sampai di urung dilakukan bahkan nomor Asib diblokir pihak wanita, padahal Asib di India sudah mengingatkan ribuan kali supaya kedatangannya ke Indonesia tidak disia-siakan, sebab ia merupakan anak semata wayang bahkan menjadi tulang punggung keluarga menjadi perantau di tanah Arab. Bermodalkan KTP dari Syarifah yang pernah dikirim ke Asib sebelumnya, ia menyewa mobil pergi ke rumahnya. Sesampainya di rumah Syarifah pukul 12 malam hingga pagi, ia tidak diperbolehkan masuk ke rumah pihak keluarga Wanita. Bahkan pihak keluarga Wanita melaporkan kepada polisi dan membawanya ke Polres (Riyani, 2023). Sebab merasa lamarannya sudah ditolak keluarga Wanita, Asib memutuskan untuk pulang ke India. Tetapi ia bingung sebab uangnya tidak cukup (KapanLagi.com, 2023).

Syarifah Haerunnisa, wanita berusia 25 tahun, warga asal Kecamatan Majauleng, Kabupaten Wajo, Sulawesi Selatan. Asib Ali Bhore, Pria asal India berumur 32 tahun. Ali Bhore warga negara India. Hubungan mereka terjalin semenjak tahun 2021. Demi menjaga hubungan tersebut, Asib sudah beberapa kali memberikan sejumlah uang melalui transfer ke rekening pujaan hatinya tersebut. Syarifah beralasan, bahwa dia tidak pernah meminta ditransfer uang, melainkan Asib sendiri yang berkenan memberinya. Ia mengaku bahwa sejumlah uang yang ditransfer Asib untuk kepentingan membeli *handphone*, dikarenakan HP-nya rusak. Terkait uang bulanan, Syarifah menggunakan untuk beli kouta serta memenuhi kebutuhannya sehari-hari, besarnya total sekitar Rp 9.500.860 ribu. Menurutnya, Asib selalu mengancam akan bunuh diri apabila pesannya tidak dibalas. Ia mengaku dirinya sempat berniat kabur dari rumah

deminya bertemu dengan Asib, tetapi akhirnya urung terjadi sampai akhirnya Asib datang ke rumah untuk melamar (Milo, 2023). Menurutnya, kasus dengan Asib sudah selesai usai ia mengunjungi Polres, menyerahkan barang bukti (Alam, 2023).

Diberitakan Asib sempat mengalami masa-masa pelik sehingga terkatung-katung di bandara, tanpa bisa makan selama 4 hari pasca ditolak calon mertua. Beruntung ada warga asal India di Indonesia yang menolongnya. Kisah pilu tersebut mengundang simpatik beberapa pihak termasuk media. Asib pernah muncul di program Silet RCTI serta program Intip Seleb ANTV (Masroni, 2023). Ada pihak yang bermaksud menawarinya pekerjaan di Indonesia, namun ia menolak, bersikukuh pulang ke negeri asalnya. Ia pun diundang kolaborasi sejumlah konten kreator hingga beberapa kali tampil di televisi. Pernah ditanyakan pekerjaan dalam kaitan media social, akan tetapi dijawabnya ia tidak tertarik pada uang maupun followers, alasannya jika tetap tinggal di Indonesia akan terus merasa sakit hati (Ramadhan, 2023).

B. Hikmah Pendidikan Islam Dalam Kasus Lamaran Ditolak Calon Mertua

Agama apapun mengenal konsep keluarga bahagia (Hadi, 2019). Keluarga bahagia merupakan idealisasi bagi semua manusia, meskipun struktur kehidupan keluarga berubah (Cheong & Sin, 2021). Keluarga bahagia memungkinkan minimnya kekerasan dalam rumah tangga dan suasana harmonis didalamnya dapat terkontrol (Laeheem, 2017). Kunci keluarga adalah komunikasi dan kesejahteraan keluarga mesti terjaga, meskipun masing-masing sibuk dalam aktivitasnya (Ho et al., 2016). Penelitian Cummins (2018) menemukan kesepakatan yang cukup besar bahwa tiga jenis sumber daya - "Segitiga Emas" - secara konsisten lebih relevan dengan kesejahteraan subjektif (kebahagiaan suasana hati) daripada yang lain. Ini adalah perasaan puas dengan pendapatan, hubungan, dan tujuan hidup.

Setiap orang yang memasuki pintu gerbang kehidupan berumah tangga melalui perkawinan tentunya menginginkan terciptanya keluarga atau rumah tangga yang bahagia, sejahtera, dan ruhani serta memperoleh keselamatan hidup di dunia dan di kemudian hari. Dari keluarga yang bahagia dan sejahtera ini akan terwujud masyarakat yang harmonis, damai dan berkeadilan sejahtera material dan spiritual (Muchtari et al., 2019). Keluarga bahagia merupakan tujuan Islam agar dapat melanjutkan keturunan yang baik (shaleh-shalehah) serta mampu membentuk institusi keluarga bahagia dan harmoni (Yahya & Mahmud, 2020).

Cita-cita inilah yang mungkin hendak dicapai Asib Ali Bhore, jauh-jauh datang ke Indonesia guna melamar Syarifah Khaerunnisa asal Sulawesi Selatan. Adalah normal bagi orang untuk merasa positif tentang kualitas hidup mereka, meskipun menghadapi tantangan (Cummins, 2018). Upaya yang dilakukan Asib merupakan kewajaran bagi manusia yang bercita-cita bahagia dengan tambatan hatinya. Hal ini berasumsi bahwa perkawinan yang dilandasi ketidak-sukaan dari awal menyebabkan kondisi keluarga terlalu banyak menyalahkan, konflik-konflik internal, dan serangan verbal membuat anak-anak jauh dari rumah (Salihu & Gholami, 2018).

Pengalaman kegagalan sering mengarah pada hasil yang maladaptif, seperti depresi; namun, dalam beberapa kasus, pengalaman kegagalan yang sama ini menghasilkan hasil positif seperti kebijaksanaan. Hasil studi Benson et al (2022) menemukan bahwa hubungan antara kegagalan akademik dan depresi secara berurutan dimediasi oleh resiliensi dan ketakutan akan kegagalan, dan hubungan antara kegagalan dan kebijaksanaan dimediasi oleh ketakutan akan kegagalan. Kegagalan dapat menghasilkan wawasan penting dalam berbagai konteks. Tinjauan literatur mengidentifikasi tiga mekanisme—peluang, motivasi, dan kemampuan—di mana individu, kelompok, dan organisasi belajar dari kegagalan, dan ini menjembatani kesenjangan antara berbagai tingkat analisis. Peluang untuk belajar dari kegagalan sebagian besar berbentuk lebih banyak informasi tentang kesalahan dan kegagalan yang dihasilkan oleh kegagalan sebelumnya atau kegagalan orang lain atau hampir gagal (Dahlin et al., 2018).

Dalam konteks kasus di atas mesti dipahami bahwa yang yang dilakukan oleh Asib barulah sebatas melamar (*khitbah*) yang belum bisa dianggap sama dengan nikah. Keduanya tentulah merupakan dua hal yang berbeda, sehingga memiliki ketentuan yang berbeda pula. Wahbah az-Zuhaili (2016), menjelaskan, "Melihat bahwa *khitbah* belumlah termasuk sebagai akad nikah, hanya sebatas janji menikah, maka mayoritas ulama sepakat, bagi calon pria yang melamar serta wanita yang dilamar boleh untuk berubah pikiran dari janji nikahnya (*lamarannya*)". Dari sisi ini dapat dipahami bahwa sebelum akad nikah terjadi diantara keduanya, masing-masing belum memiliki tanggung jawab apa pun, dan tidak memiliki beban antara keduanya. Jadi, kasus tersebut barulah tentang perasaan.

Memang, gagal menikah menjadi momok menakutkan bagi calon pasangan yang

hendak melangsungkan pernikahan. Mereka telah berbicara masa depan, merancang kebahagiaan, akan tetapi kandas atas nama kegagalan. Disini baik sifatnya sudah atau belum tunangan, mereka yang sudah memiliki keinginan pasti kecewa. Namun demikian perlu diresapkan bahwa hidup tidak lepas dari skenario Tuhan. Manusia sebatas membuat rencana, akan tetapi Tuhanlah yang memiliki kuasa dan kendali atas setiap persoalan (Burns, 2019). Termasuk didalamnya kegagalan dalam hidup, atau gagal menikah.

Islam mengajarkan agar tidak putus asa terhadap harapan, disini manusia mesti belajar untuk membuka mata lebih lebar, bahwa proses kegagalan adalah pelajaran berharga menuju kebahagiaan dengan level yang lebih baik (Khosravi, 2018), maka tidakan larut dalam kesedihan mesti dihilangkan untuk kemudian memetik hikmah di balik kegagalan dalam menikah. Bagaimana bisa menghadapi dan memaafkan sebuah kegagalan rencana besar dan sakral dalam hidup? Hanya dengan mengembalikan kepada Tuhan, kebahagiaan bisa didapatkan apabila hati bebas dari dendam.

Batalnya pernikahan memang menyakitkan bagi yang bersangkutan, terlebih keluarganya. Akan tetapi tenggelam larut dalam kesedihan, dan kesakitan menjadikan semakin jauh dari rahmat Allah. Manusia mesti melihat secara reflektif berbagai aspek vertikal dan horizontal dalam kehidupannya sehingga tabir kekecewaan terbuka. Ia mesti membangun jiwa yang kuat agar diri menjadi nyaman (Sahib, 2020). Luka dan derita di masa kini, menjadikan manusia lebih berhati-hati dan kuat di masa depan. Satu hal yang mesti diyakini bahwa ada orang lain lebih baik darinya di masa depan. Untuk itu, kamu ia mesti memantaskan diri dengan jalan memperbaiki diri.

Apapun yang terjadi di masa lalu tidak mungkin dapat diubah, akan tetapi manusia memiliki pilihan agar dapat menrubah masa depan jauh lebih baik dan lebih bahagia dari masa sebelumnya. Menguatkan diri untuk dapat berubah menjadi pribadi lebih baik dan bahagia merupakan obsesi yang mesti diraih (Çelik & Sariçam, 2018). Disini diperlukan berdamai dengan keadaan, menjadikan masa lalu sebagai pelajaran berharga. Memilih menghargai diri sendiri dan hidup dengan perasaan berbahagia jauh lebih baik dibanding memilih menyia-nyiakan perjalanan hidup dengan bersedih hati. Perlulah dibangun mindset untuk memaknai kembali pengalaman masa lalu dengan respon positif sangat membantu dalam menjalani hidup di masa depan lebih sehat dan bahagia.

Segala suatu yang terjadi dalam hidup manusia termasuk kejadian-kejadian baik sebelum atau setelah menikah, mestilah menjadi bagian dari pelajaran positif dan bekal dalam menjadikan diri lebih baik. Mengambil hikmah dari masa lalu untuk terus berfokus kepada masa depan dan menjalani hidup dengan lebih baik, lebih sehat serta lebih bahagia. Dengan demikian gagal menikah bukanlah akhir dari hidup seseorang, maka jangan terpuruk dengan masa lalu, namun hiduplah dengan masa depan.

SIMPULAN

Pembahasan dan analisis diatas bisa diperoleh kesimpulan: kasus pria asal India bernama Asib Ali Bhore melamar pujaan hatinya Syarifah Khaerunnisa, wanita asal Sulawesi Selatan yang kemudian lamarannya ditolak orang tua si wanita merupakan perihal menyakitkan bagi si pria melihat realitas ia merupakan anak tunggal yang menjadi tulang punggung keluarga dan telah menghabiskan banyak biaya demi datang ke Indonesia. Dari kasus ini terdapat pendidikan Islam, bahwa lamaran ditolak merupakan kewajaran, dimana hal tersebut belum mengikat secara syariat. maka dari itu, diperlukan langkah bijak menyikapi kegagalan menikah dengan menguatkan pikiran dan tindakan positif supaya tidak terperangkap dalam kekecewaan, sebaliknya menatap masa depan dengan nyaman dan bahagia. Implikasi penelitian lamaran bukanlah ikatan sakral, maka sikap kecewa perlu dijauhkan agar tidak jatuh pada sikap negatif berlebihan. .

REFERENSI

- Abeyasekera, A. L. (2017). "Living for others": Narrating agency in the context of failed marriages and singleness in urban Sri Lanka. *Feminism and Psychology*, 27(4), 427–446. <https://doi.org/10.1177/0959353517716951>
- Alam, F. (2023). "Eksklusif: Terbongkar Deh! Pria India Viral yang Ditolak Calon Mertua Ternyata Masalahnya Sudah Beres di Polres." *TvOnenews.Com*. <https://www.tvonenews.com/>
- Anggraeni, W. S. (2019). *Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Realitas Pada Seorang Pria Depresi Akibat Gagal Menikah Di Desa Bakalan Wringin Pitu Balongbendo Sidoarjo*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Aulia, F. (2020). Keteladanan Akhlak Nabi Ibrahim AS: Kajian Terhadap Ayat-ayat Pesan Moral. *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, 2(1), 170–189.

<https://doi.org/10.22373/tadabbur.v2i1.86>

Az-Zuhaili, W. (2016). *Fiqh Islam wa Adillatuhu*. Jakarta : Gema Insani.

Benson, K., Nicholas, A., & Taku, K. (2022). Complex Outcomes of Failure: How Loss of Success Yields Wisdom Alongside Depression. *Journal of Loss and Trauma*, 27(8), 693–702. <https://doi.org/10.1080/15325024.2022.2037896>

BinTaleb, A., & Aseery, A. (2022). What Can the Prophet Muhammad Teach Us about Pandemics? *Journal of Religious and Theological Information*, 21(1–2), 82–94. <https://doi.org/10.1080/10477845.2021.2017552>

Brooks Bouson, J. (2018). Glimpses of a failed marriage: Autobiographical scenes of shame and revenge in Jamaica Kincaid's see now then. *Contemporary Women's Writing*, 22(3), 357–374. <https://doi.org/10.1093/cww/vpy027>

Burns, E. D. (2019). How to prove the existence of God: an argument for conjoined panentheism. *International Journal for Philosophy of Religion*, 85(4), 5–21. <https://doi.org/10.1007/s11153-018-9690-1>

Catalano, A. (2017). Development and Validation of the Metacognitive Strategies for Library Research Skills Scale (MS-LRSS). *Journal of Academic Librarianship*, 43(3), 178–183. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2017.02.017>

Çelik, İ., & Sariçam, H. (2018). The relationships between positive thinking skills, academic locus of control and grit in adolescents. *Universal Journal of Educational Research*, 6(3), 392–398. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060305>

Cheong, Y. S., & Sin, H. L. (2021). Going on holiday only to come home: making happy families in Singapore. *Tourism Geographies*, 23(3), 1–22. <https://doi.org/10.1080/14616688.2019.1669069>

Cummins, R. A. (2018). The Golden Triangle of Happiness: Essential resources for a happy family. *International Journal of Child, Youth and Family Studies*, 9(4), 12–39. <https://doi.org/10.18357/ijcyfs94201818638>

Dahlin, K. B., Chuang, Y. T., & Roulet, T. J. (2018). Opportunity, motivation, and ability to learn from failures and errors: Review, synthesis, and ways to move forward. *Academy of Management Annals*, 12(1), 1–72. <https://doi.org/10.5465/annals.2016.0049>

De Paz, R. C. (2015). Mercy and failed marriages: Some considerations facing a possible juridical and pastoral rethink. *Estudios Eclesiasticos*, 90(355), 765–787.

El-Bassiouny, N., Anwar Abdou, Y., El-Bassiouny, D., Jamal, A., & Wilson, J. (2022).

- Qur'anic wisdom and the sustainability mind-set: deciphering the relationship. *Journal of Islamic Marketing, ahead-of-p*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2021-0227>
- Fransiska, J. (2017). *Bimbingan Spiritual Islam Dalam Mengatasi Gangguan Mental Akibat Gagal Menikah*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Hadi, N. (2019). Pendidikan Teologi Lintas Agama dalam Meraih Keluarga Bahagia (Analisis Teori Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu). *AL-USWAH: Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 67–87. <https://doi.org/10.24014/au.v1i2.5224>
- Ho, H. C. Y., Mui, M., Wan, A., Ng, Y. lam, Stewart, S. M., Yew, C., Lam, T. H., & Chan, S. S. (2016). Happy family kitchen: A community-based research for enhancing family communication and well-being in Hong Kong. *Journal of Family Psychology*, 30(6), 752–762. <https://doi.org/10.1037/fam0000233>
- Ibrahim, R., Binti Ibrahim, R., & Sarman, A. M. S. (2021). Perspektif Hikmah Pendidikan Atas Talian Ketika Wabak Covid-19. *Journal of Quran Sunnah Education & Special Needs*, 5(1), 46–63. <https://doi.org/10.33102/jqss.vol5no1.96>
- Jannah, M. (2013). *Gangguan stres pasca trauma gagal untuk menikah: Studi fenomenologi terhadap seorang perempuan yang mengalami stres pasca trauma gagal untuk menikah*. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- KapanLagi.com. (2023, February 20). “Viral di Media Sosial: Pria India Transfer Jutaan Rupiah untuk Lamaran, Tetapi Ditolak Calon Mertua di Wajo.” *KapanLagi.Com*. <https://plus.kapanlagi.com/>
- Khosravi, Z. (2018). Guilt and Shame in Religious Education. *Talim: Journal of Education in Muslim Societies and Communities*, 2(1), 5–22. <https://doi.org/10.12738/talim.2018.1.0100>
- La Londe, P. G. (2017). A failed marriage between standardization and incentivism: Divergent perspectives on the aims of performance-based compensation in Shanghai, China. *Education Policy Analysis Archives*, 25(88), 1–39. <https://doi.org/10.14507/epaa.25.2891>
- Laeheem, K. (2017). The effects of happy Muslim family activities on reduction of domestic violence against Thai-Muslim spouses in Satun province. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 38(2), 150–155. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2016.05.004>
- Lahitani, S. (2023, February 20). “Viral Kisah Pria India Ditolak Calon Mertua Saat

- Melamar Kekasih di Wajo, Warganet: Malang Banget Nasibnya.” *Liputan6.Com*.
<https://www.liputan6.com/>
- Lahmar, F. (2020). Islamic education: An islamic “wisdom-based cultural environment” in awestern context. *Religions*, *11*(8), 409. <https://doi.org/10.3390/re11080409>
- Luo, L., & McKinney, M. (2015). JAL in the Past Decade: A Comprehensive Analysis of Academic Library Research. *Journal of Academic Librarianship*, *41*(2), 123–129. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2015.01.003>
- Maimuna, S. (2023, February 20). “Terbang Jauh dari India ke Indonesia, Lamaran Pria ini Malah Ditolak Calon Mertua.” *Radarutara.Id*. <https://radarutara.disway.id/>
- Manning, : Wendy D., & Payne, K. K. (2019). *Marriage By the Numbers*. Family Profiles, FP-19-14. Bowling Green, OH: National Center for Family & Marriage Research. <https://doi.org/10.25035/ncfmr/fp-19-14>.
- Masroni, S. (2023, February 28). “Kerap Tampil di TV, Asib Ali Pria India yang Ditolak Calon Mertua di Indonesia Kebanjiran Job.” *SerambiNews.Com*. <https://aceh.tribunnews.com/>
- Milo, B. (2023, February 25). “Nasib Malang Pria Asal India: Lamaran Ditolak Calon Mertua Saat Hendak Melamar Wanita Wajo Di Sulawesi Selatan.” *Pandurakyat.Com*. <https://www.pandurakyat.com/>
- Muchtar, A. I. S., Hani, I. U., & Sabanda, Y. (2019). Peran Bimbingan Pranikah melalui Badan Penasihatannya Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) di Cijeungjing Ciamis. *Istinbath | Jurnal Penelitian Hukum Islam*, *15*(1), 61–84. <https://doi.org/10.36667/istinbath.v15i1.274>
- Nikolskaia, K. D. (2019). “Wrong marriages” in the indian tradition. *Russian Academy of Sciences*, *4*, 106–116. <https://doi.org/10.31857/S086919080005913-1>
- Pohontsch, N. J. (2019). Qualitative Content Analysis. *Rehabilitation (Germany)*, *58*(6), 413–418. <https://doi.org/10.1055/a-0801-5465>
- Ramadhan, A. (2023, February 27). “Jagat Maya Bersedih, Asib Ali Putuskan Segera Pulang ke India Meski Sudah Ditawari Kerja, Alasannya?” *SerambiNews.Com*. <https://aceh.tribunnews.com/>
- Riyani, R. S. (2023). “Viral! Asib Ali Pria India yang Lamarannya Ditolak, Bertemu Syarifah Haerunnisa Tapi...” *Bondowosonetwork.Com*. <https://bondowoso.jatimnetwork.com/>

- Sahib, M. A. (2020). Jihad Sufi. *KOMUNIDA : Media Komunikasi Dan Dakwah*, 10(1), 98–117. <https://doi.org/10.35905/komunida.v10i01.1204>
- Salihu, H. A., & Gholami, H. (2018). Challenges of failed marriages and the implications for delinquency. *Corvinus Journal of Sociology and Social Policy*, 9(2), 135–156. <https://doi.org/10.14267/CJSSP.2018.2.07>
- Talaksa, A. (2023, February 26). “Kisah Tragis Pria India Melamar Kekasih di Sulawesi, Ditolak Calon Mertua Padahal Bayar Mahar Puluhan Juta.” *Daun.Id*. <https://www.daun.id/>
- Wagianto, R. (2017). Tradisi Kawin Colong Pada Masyarakat Osing Banyuwangi Perspektif Sosiologi Hukum Islam. *Al-Ahwal: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 10(1), 61–84. <https://doi.org/10.14421/ahwal.2017.10106>
- Yahya, N. F., & Mahmud, M. W. (2020). Antara Kewajiban Dan Keinginan Nafsu Berpoligami Dalam Membentuk Keluarga Bahagia (Polygamy: Between Obligation and Lust in Forming A Happy Family). *Journal of Islam in Asia*, 17(3), 240–267. <https://doi.org/10.31436/jia.v17i3.988>